

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI 2012-2018)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Arif Budisantoso

NIM : 15312238

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI
AUDIT GOING CONCERN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI 2012-
2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salahsatu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Arif Budisantoso

NIM : 15312238

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Maret 2020

Penulis,



(Arif Budisantoso)

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI

AUDIT GOING CONCERN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI 2012-
2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

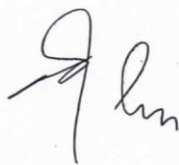
Nama : Arif Budisantoso

No. Mahasiswa : 15312238

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18-3-2020

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati Dra, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI TERDAFTAR DI BEI 2012 - 2018)

Disusun Oleh : **ARIF BUDISANTOSO**

Nomor Mahasiswa : **15312238**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 13 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

Penguji : **Sigit Handoyo, SE., M.Bus**

[Handwritten signatures]



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

[Handwritten signature]
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Jangan tanyakan apa yang negaramu berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang kamu berikan kepada negaramu”

(John F. Kennedy)

"Dan orang-orang yang berjihad dalam membela agama Kami, maka pasti akan Kami tunjukkan mereka itu akan jalan Kami dan sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang berbuat kebaikan."

(Q.S Al-Ankabut : 69)

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”.

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan sholawat bagi Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT dan suri tauladan rasul-Nya Muhammad SAW, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI 2012 – 2018)”. Bersama iringan rasa syukur yang tiada terkira kepada Sang Pencipta, maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang tuaku **Bapak Mujiono** dan **Ibu Suwarningsih** yang tak henti dan tak kenal lelah selalu mendoakan dan meluapkan kasih sayangnya dengan segala bentuk serta upaya kepada penulis sehingga penulis mampu melewati segala ujian hingga skripsi ini dapat dijilid.
2. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana ,SE.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. **Ibu Dra. Reni Yendrawati ,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan nasehatnya yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kakakku **Nanik Purnowowati dan Fitriana ,Amd.keb** yang selalu memahami, menghibur, dan mendoakan penulis. Saudara-

saudaraku, dan seluruh keluarga besar yang telah mencurahkan segala dukungan dan harapan besar kepada penulis.

5. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah mewarnai hidupku. Terima kasih untuk segala bantuan, motivasi, dukungan dan semangatnya.
6. Terkhusus rekan seperjuangan saya **Shani Alvian ,S.Ak** yang benar-benar membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungannya.
7. Segenap dosen, staf pengajar, staf tata usaha dan staf perpustakaan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala dedikasinya yang telah banyak membantu penulis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat ikut memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 03 Januari 2020

Penulis,

Arif Budisantoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 <i>Auditing</i>	9
2.1.3 Opini Audit.....	10
2.1.4 <i>Going Concern</i>	10
2.1.5 Opini Audit Going Concern	10
2.1.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	11
2.1.7 <i>Opinion Shopping</i>	11
2.1.8 Kondisi Keuangan	11
2.1.9 <i>Leverage</i>	12

2.1.10 Reputasi KAP	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Hipotesis Penelitian	16
2.3.1 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
2.3.2 Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	17
2.3.3 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	17
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	18
2.3.5 Pengaruh Reputasi KAP terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	19
2.4 Kerangka Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Populasi dan Sampel	21
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	21
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	21
3.2.2 Variabel Independen (X)	22
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.4.2 Regresi Logistik	25
3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	25
3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	26
3.4.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelke R Square)	26
3.4.3 Uji Hipotesis.....	27
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	28
4.2 Analisis Data	29
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
4.2.2 Analisis Regresi Logistik	33
4.2.3 Analisis Koefisien Regresi	37
4.2.4 Uji Hipotesis.....	39

4.2.4.1 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	44
BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	46
5.3 Saran	46
5.4 Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

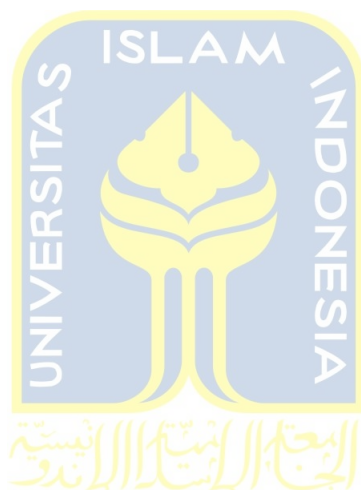


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purpose Sampling	28
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	29
Tabel 4.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya	29
Tabel 4.4 <i>Opinion Shopping</i>	30
Tabel 4.5 Kondisi Keuangan dan <i>Leverage</i>	31
Tabel 4.6 Reputasi KAP	32
Tabel 4.7 Opini <i>Going Concern</i>	33
Tabel 4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	33
Tabel 4.9 <i>Iteration Histrory</i>	34
Tabel 4.10 <i>Iteration History</i>	35
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Nagelke R Square</i>	36
Tabel 4.12 Matriks Klasifikasi	37
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi	38
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar KAP Sampel	52
Lampiran 2 : Daftar Perolehan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	53
Lampiran 3 : Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)	54
Lampiran 4 : Daftar <i>Opinion Shopping</i> (X2)	55
Lampiran 5 : Daftar Kondisi Keuangan Sampel (X3)	56
Lampiran 6 : Daftar Rasio <i>Leverage</i> Sampel (X4)	57
Lampiran 7 : Daftar Reputasi KAP Sampel (X5)	58
Lampiran 8 : Statistika Deskriptif	59
Lampiran 9 : Opini Audit Tahun Sebelumnya	59
Lampiran 10 : <i>Opinion Shopping</i>	59
Lampiran 11 : Reputasi KAP	60
Lampiran 12 : Opini <i>Going Concern</i>	60
Lampiran 13 : <i>Iteration History</i>	60
Lampiran 14 : Tabel Klasifikasi	61
Lampiran 15 : <i>Iteration History</i>	61
Lampiran 16 : <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	62
Lampiran 17 : Tabel Hasil Uji <i>Nagelke R Square</i>	62
Lampiran 18 : <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	62
Lampiran 19 : Tabel Klasifikasi	63
Lampiran 20 : Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi	63

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the previous year's audit opinion, opinion shopping, financial conditions, leverage, and the KAP's reputation on the provision of going concern audit opinion. The population in this study are telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. The sampling technique is a purpose sampling method that produces a sample of 7 companies. Data is collected using secondary data from telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of data analysis uses descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that the opinion shopping variable does not have a significant effect on the provision of going concern audit opinion, while the audit opinion variable of the previous year, financial condition, leverage, KAP's reputation significantly influence the giving of going concern audit opinion.

Keywords : going concern audit opinion, previous year's audit opinion, opinion shopping, financial condition, leverage, KAP's reputation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, leverage, dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purpose sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, leverage, reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, leverage, reputasi KAP.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia yang semakin pesat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis di dunia usaha saat ini. Ekonomi dunia yang tidak stabil memberikan peringatan bagi investor untuk lebih tepat dalam menginvestasikan dananya dan manajemen harus mampu mengendalikan usahanya agar dapat terus berlangsung dimasa depan. Didukung dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) dimana terdapat perbedaan kepentingan dan prinsip antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Pemegang saham menginginkan pengembalian modal yang cepat dan manajemen ingin mendapatkan bonus yang tinggi untuk kesejahteraan. Pihak ketiga yang independen, melalui auditor diperlukan untuk memediasi perbedaan prinsip diantara keduanya. (Aryantika & Rasmini, 2015)

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk membuat keputusan mengenai investasi mereka adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. (Arsianto & Rahardjo, 2013)

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka membutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan

membuat data-data yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. (Wulandari, 2014)

Tanggung jawab auditor saat ini tidak hanya berpusat pada penilaian kewajaran laporan keuangan dan mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari pemegang saham kepada auditor untuk memberikan *early warning* terhadap prospek perusahaan sebagai pertimbangan sebelum menetapkan keputusan investasi. (Praptitorini & Januarti, 2011)

Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor ada keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan kedepan. Jika ada keraguan bagi perusahaan dalam mempertahankan hidupnya, auditor memiliki hak untuk mengeluarkan opini audit *going concern* dalam laporan audit akan disertakan pada paragraf penjelas atau dalam paragraf pendapat. (Pradika & Sukirno, 2017)

Di Indonesia sendiri, kasus yang berkaitan dengan *going concern* bukan hal baru dan sudah banyak ditemukan. Tidak semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki prospek usaha yang berkelanjutan (*going concern*) di masa depan. BEI mengakui bahwa ada beberapa perusahaan yang kontinuitas bisnisnya masih dipertanyakan. Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan BEI, mengatakan bahwa kriteria perusahaan yang dikatakan tidak memiliki kelangsungan bisnis adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Sebagai contoh, PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) juga dianggap tidak memiliki *going concern* yang jelas, terutama setelah operasional penambangan dihentikan. (kontan.co.id, 2016)

Sektor Telekomunikasi menjadi sektor bisnis yang rentan akan opini *going concern*. Bahkan baru baru ini, BEI memanggil manajemen dan pemegang saham

pengendali PT Bakrie Telecom Tbk terkait keseriusan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Emiten berkode BTEL tersebut dinilai bermasalah dalam hal keberlangsungan usahanya. Mulai mendapat sanksi pemberhentian perdagangan sementara (*suspensi*) sebanyak 7 kali dan opini disclaimer selama 2 tahun berturut-turut oleh KAP. (Sidik, 2019)

Menurut informasi dari KAP BTEL, mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) Bakrie Telecom ke depan, mengacu laporan keuangan perseroan pada 31 Desember 2018, berpendapat bahwa Perseroan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU), sebab saat ini kegiatan operasional BTEL telah terhenti. Ditambah, terkait kegiatan operasional, perseroan membukukan penurunan drastis pada pendapatan sejak tahun 2016. Nilai pendapatan usaha pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut adalah sebesar Rp172 miliar, Rp7,87 miliar, dan Rp8,53 miliar. (Sidik, 2019)

Faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* merupakan topik yang menarik untuk diteliti, karena dari beberapa penelitian sebelumnya. Masing – masing memiliki hasil yang berbeda tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nya dan beberapa penelitian menghasilkan pengaruh dan tidak berpengaruh yang berbeda – beda pula.

Penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan ditahun sebelumnya, membuat para investor ragu menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan jika tidak segera diatasi dan mengakibatkan keadaan perusahaan memburuk dan memperbesar peluang perusahaan menerima opini audit *going concern* ditahun berikutnya. (Arisandy, 2015)

Arsianto dan Rahardjo (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, **menurut penelitian Krissindiastuti dan Rasmimi (2016)**

menyatakan bahwa Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC, sebagai kegiatan untuk menemukan auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi yang diusulkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Teoh (1992) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam akan melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan auditor (akuntan publik) yang cenderung memberikan opini audit *going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*. (Ningtias & Yustrianthe, 2016)

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif pada keputusan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sementara penelitian **Ningtias dan Yustrianthe (2016)** menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sebenarnya. Semakin tinggi kondisi perusahaan terganggu atau memburuk, semakin besar perusahaan berkesempatan untuk menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya, di perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. (Ginting, 2014)

Putra, Anwar dan Nur (2016) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara negatif dan signifikan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan **Wulandari (2014)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Menampilkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki kewajiban lebih besar dibanding assetnya berpotensi mengalami kebangkrutan merupakan fungsi dari rasio leverage. (Wulandari, 2014)

Aryantika dan Rasmini (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Variabel *leverage* secara positif dan signifikan berpengaruh pada potensi memperoleh opini audit *going concern*. Sedangkan, **Wulandari (2014)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan dianggap dipengaruhi oleh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), KAP yang terafiliasi dengan KAP *big four* dinilai memiliki tingkat independensi yang tinggi dan kualitas audit diatas KAP *non big four*. Oleh sebab itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dinilai berpeluang lebih tinggi dalam menerima opini audit *going concern*. (Krissiandistuti & Rasmini, 2016)

Krissiandistuti dan Rasmini (2016) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan **Wulandari (2014)** menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

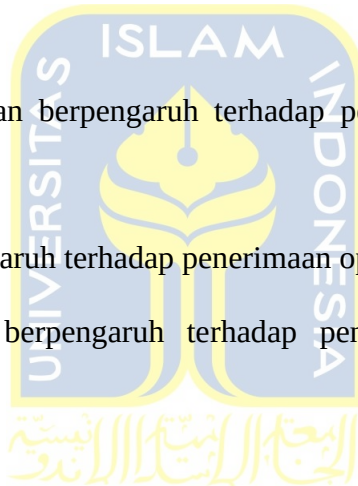
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Randy Haris dan Wahyu Merianto (2015) yang berjudul “Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*”, pembaharuan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel kondisi keuangan, *leverage* dan reputasi KAP. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah 7 tahun, dimulai dari 2012 hingga tahun 2018.

Sehingga Judul penelitian ini adalah “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI 2012 – 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
5. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk mengetahui alasan diterimanya opini audit *going concern* dan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan atau referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi terhadap suatu perusahaan.

4. Bagi Kreditor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan atau referensi dalam pengambilan keputusan memberikan tidaknya kredit kepada perusahaan calon debitur.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dijelaskan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bentuk ringkasan dari seluruh isi penelitian dan gambaran umum dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar teori dan penelitian sebelumnya sebagai dasar teori dan analisis. Dalam bab ini pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *leverage*, dan reputasi KAP pada penerimaan opini audit *going concern*, serta beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, mengidentifikasi variabel penelitian dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel ini diukur. Selain itu, juga disajikan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Dalam sebuah perusahaan teori pembagian antara fungsi pengelolaan (oleh manajemen) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) disebut *theory agency* atau teori keagenan. Antara manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Meski begitu, keadaan dilapangan terkadang tidak sesuai dengan tujuan seharusnya. Bahkan beberapa manajemen mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan pemegang saham. (Wongso, 2013)

2.1.2 Auditing

Standar profesional akuntan publik SA 200 meningkatkan kepercayaan pengguna keuangan yang dituju merupakan tujuan audit. Itu semua dicapai mencakup semua hal yang material, sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku. Opini bersangkutan menjelaskan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, material maupun sesuai dengan kerangka kerja. Audit yang dilaksanakan berdasar SA dan ketentuan etika yang sesuai memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Laporan keuangan yang diaudit adalah milik entitas, yang disiapkan oleh manajemen entitas dengan pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, serta tidak mengesampingkan undang – undang dan peraturan yang mengatur tanggung jawab mereka. Namun, audit berdasarkan SA dilakukan atas dasar pemikiran bahwa manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, mengakui

tanggung jawab tertentu yang mendasar bagi pelaksana audit. Audit atas laporan keuangan tidak melepaskan manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dari tanggung jawab mereka. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2014)

2.1.3 Opini Audit

Opini yang diungkapkan auditor independen merupakan apa laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dan, bentuk opini akan menyesuaikan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku baik hukum maupun peraturan yang berlaku. Sebagian besar kerangka pelaporan keuangan berisi ketentuan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk kerangka tersebut, penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku juga mencakup penyajian. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2014)

2.1.4 Going Concern

Going concern (kelangsungan hidup berkelanjutan) adalah salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Asumsi ini mensyaratkan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan bisnisnya di masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau secara material mengurangi skala bisnisnya. (Ginting, 2014)

2.1.5 Opini Audit Going Concern

Untuk keputusan dalam berinvestasi, para pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan opini audit *going concern* maupun *ungoing concern* dalam laporan keuangan yang telah mereka audit. Ini penting bagi investor untuk memahami kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor memiliki tanggung jawab besar dalam mengeluarkan tidaknya opini audit *going concern* yang *relevan* dengan

keadaan yang sesungguhnya, dimana memberi tidaknya opini audit *going concern* sangat berdampak pada reputasi auditor bersangkutan. Dimana bangkrut tidaknya perusahaan dikemudian hari sering disangkut pautkan dengan akuntan publik pengaudit. (Ginting, 2014)

2.1.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dalam menyertakan paragraf opini audit *going concern* dalam laporan keuangan perusahaan diperiode berikutnya, auditor juga mempertimbangkan opini audit *going concern* maupun *ungoing concern* ditahun sebelumnya. Tentu ini, ada hubungan positif yang signifikan antara opini yang diterima ditahun sebelumnya dan yang akan diterima diperiode berikutnya. (Ningtias & Yustrianthe, 2016)

Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya, ada peluang lebih besar perusahaan menerima opini yang sama ditahun berjalan. (Ningtias & Yustrianthe, 2016)

2.1.7 Opinion Shopping

Penelitian dengan opini audit *going concern* yang sedang berlangsung akan terus berlanjut. *Opinion shopping* merupakan perkembangan baru dalam topik ini. Dalam studi kasus, banyak perusahaan di negara inggris yang melakukan pergantian auditor ketika menerima opini audit *going concern*, dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik diperiode berjalan. (Ningtias & Yustrianthe, 2016)

2.1.8 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu atau periode waktu tertentu. Media yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah

laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. (Dewayanto, 2011)

2.1.9 Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Gede Rudangga & Merta Sudiarta, 2016)

2.1.10 Reputasi KAP

Reputasi auditor adalah kepercayaan dari publik terhadap pencapaian KAP. KAP besar senantiasa dipandang memiliki kualitas auditor diatas rata-rata auditor KAP pada umumnya, KAP besar dikenal dalam dunia bisnis dengan *big four auditor* dimana pandangan pelaku bisnis dan pemerintah menilai mutu audit yang diberikan dalam audit diatas rata-rata KAP pada umumnya. Sedangkan, penilaian masyarakat dan pemerintah terhadap KAP *non big four* memiliki mutu audit dibawah KAP *Big four* atau bisa dibilang lebih rendah. (Arsianto & Rahardjo, 2013). Empat KAP besar Indonesia pada tahun 2019 yaitu:

1. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (*Ernst & Young*)
2. KAP Satrio Bing Eny & Rekan (*Deloitte Touche Tohmatsu*)
3. KAP Sidharta, Widjaja dan Rekan (*KPMG*)
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*Pricewaterhouse Copper*)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. KAP yang termasuk *big four* diberi kode 1, dan KAP *non big four* akan diberikan kode 0.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013) yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Variabel independennya adalah *audit tenure*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP dan *disclosure*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, reputasi KAP dan *disclosure* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Wulandari (2014) meneliti mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern” dengan menggunakan variabel independen yaitu opini audit *going concern* tahun sebelumnya, reputasi KAP, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Sedangkan, reputasi KAP, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* tidak berpengaruh pada keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Andini dan Mulya (2015) meneliti tentang “Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2010-2014). Dengan variabel independen yaitu opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, proporsi

komisaris independen, ukuran komite audit. Dengan variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” Menggunakan beberapa variabel independen yaitu reputasi auditor, *disclosure*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, serta opini audit tahun sebelumnya, sedangkan variabel dependennya adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini bahwa reputasi audit dan *disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure*, ukuran perusahaan, serta opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Wulandari (2014) meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*”. dengan variabel independennya adalah reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, serta variabel dependennya adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut adalah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. sedangkan reputasi kap, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ningtias dan Yustrianthe (2016) meneliti tentang “Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Dengan variabel independennya adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, *opinion shopping*, prediksi kebangkrutan dan aktivitas komite audit dan variabel dependen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, *opinion shopping*, prediksi kebangkrutan dan aktivitas komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Krissindiastuti dan Rasmini (2016) meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern”. Dengan variabel independennya adalah reputasi KAP, *opinion shopping*, *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya. Dan variabel dependen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini adalah reputasi KAP dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan *audit tenure*, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada penerimaan audit *going concern*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terbukti tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Aryantika dan Rasmini (2015) meneliti tentang “Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern”. Dengan variabel independen-nya adalah Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor. Dan variabel dependen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif pada penerimaan audit *going*

concern. Dan kompetensi auditor berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel profitabilitas secara negatif tidak berpengaruh pada potensi memperoleh opini audit sehubungan dengan *going concern*.

Putra, Anwar dan Nur (2016) meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern”. Dengan variabel independen-nya adalah Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Dan variabel dependen adalah penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh pada potensi memperoleh opini audit sehubungan dengan *going concern*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya, maka ada kemungkinan diperiode berjalan auditor independen akan memerbitkan kembali opini audit *going concern* ditahun berjalan. Dikarenakan dalam menerbitkan opini audit *going concern*, auditor juga mempertimbangkan opini yang diterima perusahaan ditahun sebelumnya. (Arsianto et al., 2013)

Berdasarkan teori keagenan, pihak agen (manajemen) disebuah perusahaan akan selalu berusaha mendapatkan reward atau pengakuan atas prestasi yang dicapai dan mencegah untuk mendapatkan sanksi maupun image buruk dari prinsipal (pemegang saham), salahsatu upaya yang umum dilakukan oleh agen ialah mencegah penerimaan

opini audit going concern dari auditor independen. Ini semua dilakukan agar penurunan minat investasi oleh investor tidak terjadi. (Lestari & Prayogi, 2017)

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Wulandari (2014) yang menunjukkan hasil yang signifikan positif bahwa opini audit tahun sebelumnya yang diberikan auditor kepada *auditee* akan memiliki kesempatan untuk memberikan opini audit *going concern* dari auditor kepada *auditee* pada tahun berikutnya. Atas dasar pengertian ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

2.3.2 Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Jika KAP pada tahun sebelumnya memberikan opini dengan paragraf audit going concern. Manajemen perusahaan yang menerima opini tersebut, kemungkinan akan tidak menggunakan jasa audit dari KAP sebelumnya di periode berikutnya. Hal ini untuk mencegah perusahaan diberikan opini audit *going concern* kembali. Hal itu sesuai dengan penelitian dari Praptitorini dan Januarti (2011) bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.3 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Informasi mengenai tingkat kesehatan suatu perusahaan merupakan fungsi dari rumus kondisi keuangan. Auditor lebih berpeluang menerbitkan opini audit dengan

paragraf *going concern* pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk, dan berpeluang kecil menerbitkannya pada perusahaan yang berkondisi keuangan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan semakin besar peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*

2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Informasi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya merupakan fungsi dari rasio *leverage*. Hasil rasio *leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dan total asset. *Leverage* berhubungan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi *leverage*, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin kecil. Tentu ini akan menyebabkan risiko kegagalan pembayaran kewajiban perusahaan semakin tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.3.5 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Reputasi KAP adalah seberapa besar kantor akuntan publik bersangkutan. KAP yang memiliki reputasi lebih, dipandang memiliki kemampuan dalam mengungkap going concern lebih tinggi dibanding KAP pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ginting dan Suryana (2014) bahwa reputasi KAP berpengaruh positif antara variabel independen reputasi KAP dengan variabel penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasar hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

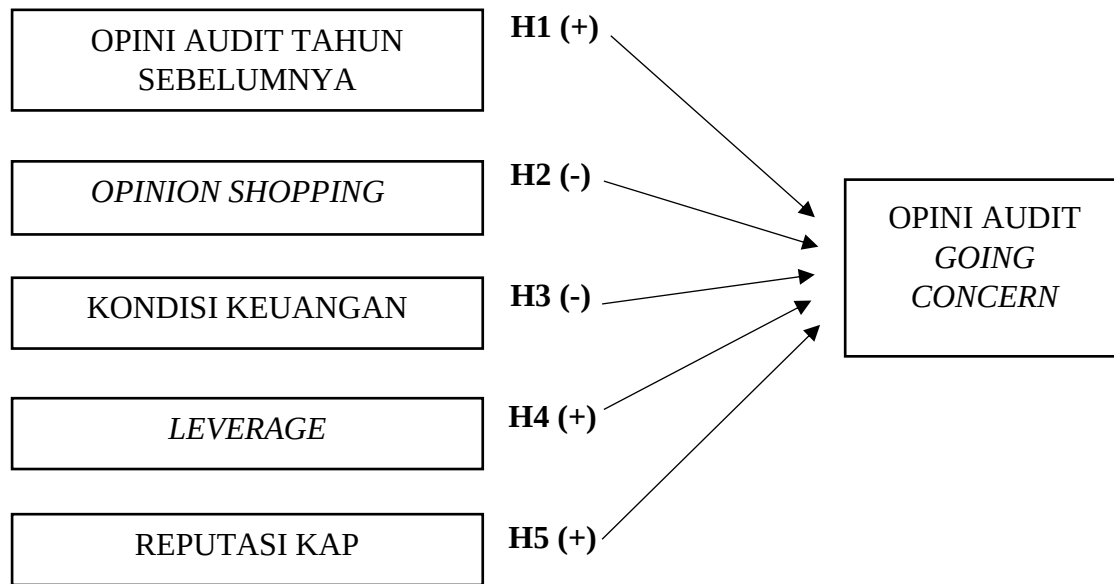
H5 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4 Kerangka Penelitian

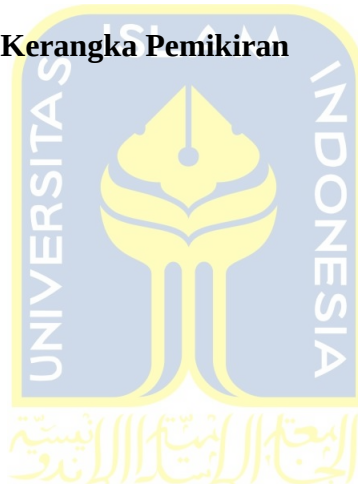
Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern adalah Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Kondisi Keuangan, *Leverage*, Reputasi KAP. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa variabel independen tersebut masih tidak konsisten, sehingga itu penelitian ini ingin menguji kembali variabel tersebut.

Kerangka pemikiran teoritis berdasarkan hubungan antar variabel diperlihatkan pada

gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2018. Pengambilan sampel ini menggunakan *purpose sampling* diperoleh berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terlisting di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012-2018.
2. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan nilai tukar rupiah.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*.

3.2.1.1 Opini Audit *Going Concern*

Dalam mengukur variabel ini, dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* akan diberikan kategori 1, sedangkan yang tidak termasuk dalam opini audit *going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberikan kategori 0. (Harris & Merianto, 2015)

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya, ada peluang besar akan diterbitkan kembali oleh akuntan publik ditahun berikutnya. (Ningtias & Yustrianthe, 2016)

Variabel *dummy* akan digunakan dalam mengukur variabel independen ini, yaitu angka 1 pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) ditahun sebelumnya dan 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* (NGCAO) ditahun sebelumnya. (Hartono, 2010)

2. Opinion Shopping (X2)

Opinion shopping merupakan kegiatan mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen sebuah perusahaan bersangkutan. (Krissindiastuti & Rasmini, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode *opinion shopping* yang diterapkan oleh Lennox (2002). Model pelaporan audit digunakan untuk memprediksi opini yang akan diterima perusahaan ketika melakukan atau tidak melakukan pergantian auditor. Opini yang diprediksi ini dimasukkan dalam model pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menguji apakah perusahaan akan lebih sering menerima opini *going concern* ketika mengambil keputusan sebaliknya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, angka 0 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya, angka 1

untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya.
(Lennox, 2002)

3. Kondisi Keuangan (X3)

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.
(Dewayanto, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *The Springate Model* (1978). *Springate* menggunakan analisis multidiskriminan (Wedari, 2017). Model prediksinya:

$$S = 1.03 A + 3.07 B + 0.66 C + 0.4 D \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

A : *Working capital / total asset*

B : *Net profit before interest and taxes / total asset*

C : *Net profit before taxes / current liability*

D : *Sales / total asset*

4. Leverage (X4)

Rasio *leverage* mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio leverage diproksi dengan *debt to total asset*. Aryantika dan Rasmini (2015) mengukur rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Asset}$$

5. Reputasi KAP (X5)

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. KAP besar merupakan KAP yang termasuk dalam *big four auditors* dimana KAP besar dianggap lebih mempunyai mutu audit yang lebih tinggi, sehingga kualitas audit yang diberikan juga lebih tinggi. Sedangkan KAP *non big four* mempunyai reputasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan KAP *big four*, kualitas audit yang diberikan juga akan lebih rendah. (Arsianto et al., 2013)

Variabel *dummy* akan diterapkan dalam variabel independen ini, perusahaan yang diaudit oleh KAP reputasi *big four* akan diberikan kode 1 dan perusahaan yang diaudit KAP diluar afiliasi *big four* akan diberikan kode 0.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode dan kriteria- kriteria yang telah ditentukan tersebut, jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan (Annual report) perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018. Data ini diperoleh dengan cara mengajukan permohonan permintaan data perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran serta pencatatan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Yogyakarta.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan bantuan SPSS yang akan menghasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan dari hasil analisis. Teknik analisis dalam mengukur variabel ini adalah statistik deskriptif dan metode regresi logistik. (Harris & Merianto, 2015)

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam metode analisis data menggunakan statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum. (Nugroho, Nurrohmah, & Anasta, 2018)

3.4.2 Regresi Logistik

Dengan menggunakan regresi logistik yang mana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan *non* metrik (nominal). (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa metode ini dapat digunakan dalam menguji apakah probabilitas variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$OGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

OGC = Opini Going Concern

X5 = Reputasi KAP

X1 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

α = Konstanta

X2 = Opinion Shopping

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X3 = Kondisi Keuangan

ε = residual

X4 = Leverage

3.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam penelitian ini, menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and*

Lemeshow Goodness of Fit Test. Hipotesis tidak dapat ditolak dan model tersebut dapat diterima karena cocok dengan observasinya jika nilai statistik lebih besar dari 0.05. (Ghozali, 2011)

3.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai hipotesis fit atau tidaknya dengan data dengan menggunakan model sebagai berikut :

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus diterima.

Uji keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*block number* = 1), dimana model hanya menyertakan konstanta dan variabel independen. Jika nilai *-2Log Likelihood block number* = 0 lebih dari nilai *-2Log Likelihood block number* = 1, berarti model tersebut semakin baik. Itu karena kemungkinan *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. (Ghozali, 2011)

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan serta mempengaruhi variabel dependen merupakan fungsi metode dari *Nagelke R Square*. Nilai antara 1 sampai dengan 0, jika nilai semakin mendekati angka 1 maka semakin *goodnes of fit*, sedangkan jika semakin mendekati angka 0 bisa

disimpulkan bahwa semakin tidak *goodness of fit*. (Ghozali, 2011)

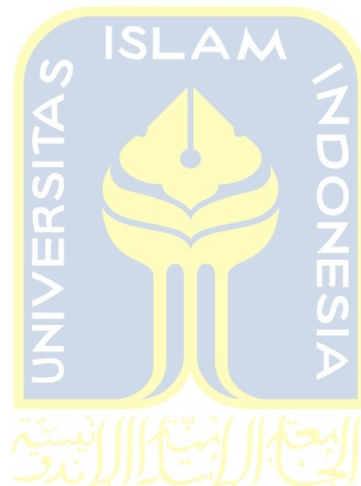
3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan model regresi logistik (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$)
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.

Jika taraf signifikansi > 0.05 Ho diterima

Jika taraf signifikansi < 0.05 Ho ditolak



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun periode 2012-2018. Sample penelitian ditentukan dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih sampel sebanyak 7 perusahaan sektor telekomunikasi dari total 12 perusahaan. Tabel dibawah ini merupakan kriteria dalam penelitian sampel :

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purpose Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar Di BEI 2012-2018	12
2	Perusahaan telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2011 - 2018	(5)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai tukar rupiah	(0)
Jumlah Perusahaan yang masuk kriteria		7
Total Sampel selama 7 tahun (2012-2018)		49
Sampel yang digunakan		49

Setelah memilih kriteria, terdapat 7 perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 4.2**Perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
2	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
3	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
4	PT XL Axiata Tbk	EXCL
5	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
6	PT Indosat Tbk	ISAT
7	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR

4.2 Analisis Data**4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pendiskripsian suatu data maupun memberikan gambarannya dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Terdapat 7 perusahaan selama periode 2012-2018 sehingga menghasilkan total 49 sampel penelitian.

4.2.1.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)

Opini Audit Tahun Sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh perusahaan ditahun sebelumnya. Pada umumnya, ini merupakan salahsatu pertimbangan yang dipakai oleh auditor dalam memberikan opini kepada perusahaan ditahun berikutnya.

Tabel 4.3
Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	41	83,7	83,7	83,7
Valid Ya	8	16,3	16,3	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* ditahun

sebelumnya diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 49 sampel data. Dari keseluruhan sampel tersebut terdapat 41 sampel (83,7%) yang tidak menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya. Dan ada 8 sampel (16,3%) yang menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya.

4.2.1.2 *Opinion Shopping* (X2)

Upaya manajemen untuk menerima *unqualified opinion* dari auditor biasanya melalui praktik *opinion shopping*. Dengan mengganti KAP dengan auditor yang baru, maka peluang mendapat opini yang lebih baik akan lebih besar.

Tabel 4.4
Opinion Shopping

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada Pergantian	47	95,9	95,9	95,9
Valid Ada Pergantian	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Perusahaan yang melakukan pergantian KAP ditahun setelahnya diberi kode (1), sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP ditahun setelahnya diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan dari 49 data sampel selama tahun 2012- 2018, terdapat 47 sampel (95,9%) yang tidak melakukan pergantian KAP. Dan terdapat 2 sampel (4,1%) yang melakukan pergantian KAP yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2012 dan PT Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2015.

4.2.1.3 *Kondisi Keuangan* (X3)

Semakin rendah nilai kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor independen dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Begitu

pula sebaliknya pada perusahaan yang memiliki nilai kondisi keuangan tinggi, kemungkinan auditor menerbitkan opini audit going concern semakin kecil.

Tabel 4.5
Kondisi Keuangan dan *Leverage*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi_Keuangan	49	-,8480	2,2423	,530137	,7893427
<i>Leverage</i>	49	,1206	,9312	,577650	,2364187
Valid N (<i>listwise</i>)	49				

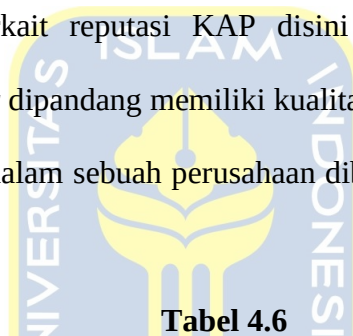
Tabel 4.5 menunjukan dari 49 sampel diperoleh nilai minimum kondisi keuangan adalah -,8480 (-84,80%) yang diperoleh PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum adalah 2,2423 (224,23%) yang diperoleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) pada tahun 2015. Nilai rata - rata kondisi keuangan yang dihasilkan adalah sebesar ,530137 (53,0137%) pada standar deviasi sebesar ,7893427 (78,93%). Kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap peluang auditor menerbitkan opini audit *going concern*, dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tinggi dinilai lebih baik dibanding perusahaan yang memiliki nilai kondisi keuangan yang lebih rendah dan lebih rendah kemungkinan diberikan opini audit *going concern* oleh auditor, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) ditahun 2012 dinilai paling rendah dibanding 7 perusahaan telekomunikasi lainnya selama periode tahun 2012-2018. Dan dinilai paling tinggi dalam mendorong auditor untuk memberi opini audit *going concern*, ini terbukti ditahun 2012 PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) menerima opini audit *going concern* dari KAP Mulyamin, Sensi, Suryanto & Lianny (Moore Stephens).

4.2.1.4 Leverage (X4)

Rasio pengukuran tingkat penggunaan utang sebagai pembiayaan perusahaan merupakan pengertian dari rasio leverage. Seperti yang terlihat dari tabel 4.5, terlihat bahwa dari 49 data sampel nilai minimum leverage adalah ,1206 (12,06%) yang diperoleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimumnya adalah ,9312 (93,12%) yang diperoleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2016. Nilai rata-rata leverage adalah sebesar ,577650 (57,77%) pada standar deviasi ,2364187 (23,64%).

4.2.1.5 Reputasi KAP (X5)

Penilaian masyarakat terkait reputasi KAP disini adalah dimana KAP yang terafiliasi dengan *big four auditor* dipandang memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam mengidentifikasi *going concern* dalam sebuah perusahaan dibanding dengan KAP *non big four auditor*.



Tabel 4.6
Reputasi KAP

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Non Big Four</i>	21	42,9	42,9	42,9
Valid <i>Big Four</i>	28	57,1	57,1	100,0
<i>Total</i>	49	100,0	100,0	

Dilihat dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa diantara 49 data sampel, terdapat 21 sampel (42,9%) yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Sedangkan, 28 data sampel (57,1%) yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

4.2.1.6 Going Concern (Y)

Going concern merupakan opini yang diterbitkan oleh auditor independen jika perusahaan/auditee dinilai memiliki kelangsungan usaha yang meragukan kedepannya.

Tabel 4.7

Opini Going Concern					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak	40	81,6	81,6	81,6
	Ya	9	18,4	18,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Dilihat tabel 4.7 menunjukkan bahwa diantara 49 data sampel, ada 40 data sampel (81,6%) yang tidak menerima opini audit *going concern* dari KAP yang mengaudit. Sedangkan, 9 data sampel (18,4%) merupakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan pada periode tersebut.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam penelitian ini, menilai kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Hipotesis tidak dapat ditolak dan model tersebut dapat diterima karena cocok dengan observasinya jika nilai statistik lebih besar dari 0.05. (Ghozali, 2011)

Tabel 4.8
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,491	8	1,000

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.8 menunjukkan probabilitas signifikan sebesar 1,000 dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Ini berarti model cukup mampu menjelaskan data, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klarifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model dilakukan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood pada awal ($\text{block number} = 0$) dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir ($\text{block number} = 1$), dimana model hanya menyertakan konstanta dan variabel independen. Jika nilai $-2\text{Log Likelihood block number} = 0$ lebih dari nilai $-2\text{Log Likelihood block number} = 1$, itu berarti model tersebut semakin baik. Hal tersebut dikarenakan $\log \text{likelihood}$ pada regresi logistik mirip dengan “ $\text{sum of square error}$ ” pada model regresi sehingga penurunan $\log \text{likelihood}$ menunjukkan model regresi semakin baik.

Tabel 4.9

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	47,132	-1,265
2	46,740	-1,477
3	46,738	-1,492
4	46,738	-1,492

Tabel 4.10

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OATS	Opinion_ Shopping	Kondisi_ Keuangan	Leverage	Reputasi_ KAP
1	26,501	-1,543	1,922	,581	-,834	,304	,362
2	18,858	-2,737	2,493	1,424	-1,594	1,515	,415
3	14,963	-4,850	3,202	2,867	-2,293	4,396	,076
4	12,254	-8,989	4,404	5,392	-2,944	10,146	-,640
Step 1 5	10,618	-15,343	6,309	9,049	-3,772	18,593	-1,504
6	10,323	-18,734	7,494	11,026	-4,406	22,863	-1,881
7	10,306	-19,701	7,854	11,585	-4,584	24,050	-1,985
8	10,306	-19,771	7,881	11,626	-4,597	24,134	-1,993
9	10,306	-19,771	7,881	11,626	-4,597	24,135	-1,993

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *-2log likelihood (-2LL)* awal adalah sebesar 46,738. Kemudian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *-2log likelihood (-2LL)* akhir dengan *block number* = 1 berubah setelah memasukkan beberapa variabel independen dalam model penelitian, sebagai hasilnya nilai *-2LL* akhir pada step 9 menunjukkan nilai sebesar 10,306.

Adanya pengurangan nilai antara *-2 LL* awal dengan nilai *-2 LL* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Penurunan nilai *-2log likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit atau layak, artinya dengan adanya penambahan variabel bebas yaitu opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *leverage*, dan reputasi kap kedalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelke R Square*)

Salahsatu pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen ini adalah *Nagelke R Square*. Nilai *Nagelke R Square* ini mulai 0 sampai angka 1, jika nilai mendekati angka 1 maka semakin *goodnes of fit* dan semakin mendekati angka 0 atau menjauhi angka 1 maka semakin tidak *goodnes of fit*. (Ghozali, 2011) Hasil pengujian yang menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji *Nagelke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,306 ^a	,525	,853

Nilai *Nagelke R Square* dapat diinterprestasikan seperti nilai R^2 pada *multipleregression*. Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistik secara keseluruhan menunjukkan nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,525 dan nilai *Nagelke R Square* sebesar 0,853 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah 85,3%. Sedangkan sisanya sebesar 14,7% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Cara untuk menghitung nilai estimasi baik benar ataupun salah pada variabel dependen ini salahsatunya adalah matriks klasifikasi. Hasil output ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk menilai peluang *auditee* menerima opini audit *going concern* dari auditor independen.

Tabel 4.12

Tabel Klasifikasi					
	Observed	Predicted			
		OGC		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	OGC ,00	39	1	97,5	
	OGC 1,00	1	8	88,9	
	Overall Percentage			95,9	

Tabel 4.12 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor sebesar 88,9%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan ada 8 sampel yang diprediksikan akan menerima opini audit *going concern* dari 9 sampel yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 97,5% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 39 sampel yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 40 sampel yang menerima opini audit *non going concern*.

4.2.3 Analisis Koefisien Regresi

Setelah melakukan analisis regresi logistik, langkah selanjutnya yang dilewati adalah menganalisis koefisien regresi. Hasil analisis koefisien regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini, dimana tingkat signifikan pada regresi logistik tersebut adalah sebesar 5% (0,05).

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Regresi

		β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OATS	7,881	3,748	4,423	1	,035	2647,391
	<i>Opinion_Shopping</i>	11,626	44,351	,069	1	,793	111981,019
	Kondisi_Keuangan	-4,597	2,059	4,983	1	,026	,010
	<i>Leverage</i>	24,135	12,172	3,932	1	,047	30310215315,374
	Reputasi_KAP	-1,993	2,127	,879	1	,349	,136
	Constant	-19,771	9,716	4,141	1	,042	,000

Dari pengujian persamaan regresi logistik maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -19,771 + 7,881 X_1 + 11,626 X_2 - 4,597 X_3 + 24,135 X_4 - 1,993 X_5$$

Konstanta sebesar -19,771 mempunyai arti bahwa dengan tidak melakukan perhitungan nilai opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *leverage*, dan reputasi KAP maka penerimaan terhadap opini *going concern* sebesar -19,771.

Variabel opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *leverage*, reputasi KAP memiliki koefisien masing – masing sebesar 7,881, 11,626, -4,597, 24,135, -1,993 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya (β_1)

Nilai koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 7,881 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai opini audit tahun sebelumnya akan mengakibatkan peningkatan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 7,881.

2. *Opinion Shopping* (β_2)

Nilai koefisien regresi variabel *opinion shopping* sebesar 11,626 yang berarti bahwa dengan menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai *opinion shopping* akan mengakibatkan peningkatan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 11,626.

3. Kondisi Keuangan (β_3)

Nilai koefisien regresi variabel kondisi keuangan sebesar -4,597 yang berarti bahwa dapat menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai kondisi keuangan akan mengakibatkan penurunan opini audit *going concern* sebesar 4,597.

4. *Leverage* (β_4)

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 24,135 yang berarti bahwa dapat menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai *leverage* akan mengakibatkan penurunan opini audit *going concern* sebesar 24,135.

5. Reputasi KAP (β_5)

Nilai koefisien regresi variabel Reputasi KAP adalah sebesar -1,993 yang berarti bahwa dapat menganggap variabel lain konstan, setiap peningkatan satu satuan nilai Reputasi KAP akan mengakibatkan penurunan opini audit *going concern* sebesar 1,993.

4.2.4 Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data untuk setiap model hipotesis, hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	β	Sig	Hasil
1	Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif pada penerimaan Opini Audit Tahun Sebelumnya.	7,881	0,035	Didukung
2	Opinion Shopping tidak berpengaruh pada penerimaan Opini Audit Going Concern.	11,626	0,793	Tidak Didukung
3	Kondisi Keuangan berpengaruh negatif pada Penerimaan Opini Audit Going Concern.	-4,597	0,026	Didukung
4	Leverage berpengaruh positif pada Penerimaan Opini Audit Going Concern.	24,135	0,047	Didukung
5	Reputasi KAP tidak berpengaruh pada Penerimaan Opini Audit Going Concern.	-1,993	0,349	Tidak Didukung

4.2.4.1 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien 7,881 dengan tingkat signifikan sebesar 0,035 (3,5%) lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan telekomunikasi atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini mendukung hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* ditahun berikutnya, juga melihat dari opini audit yang diterima perusahaan ditahun sebelumnya sebagai pertimbangan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013) dan Wulandari (2014) dimana variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya searah, hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan tersandung masalah hukum ditahun sebelumnya yang belum terselesaikan ataupun semakin tinggi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, maka semakin tinggi potensi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Yustrianthe (2016) dimana variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

2) Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai koefisien 11,626 dengan tingkat signifikan sebesar 0,793 (79,3%) lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan telekomunikasi atau dengan kata lain H2 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini

audit *going concern* tidak selalu melakukan pergantian KAP ketika mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Terjaganya independensi auditor menyebabkan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*, begitu juga dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tidak menutup kemungkinan tetap memperoleh opini *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Yustrianthe (2016) dan Immanuel dan Aprilyanti (2019) dimana variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Arsianto dan Rahardjo (2013), Simamora dan Hendarjatno (2019), serta Pusparaningsih dan Analia (2020) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Meskipun terdapat praktik *opinion shopping*, auditor tetap bersikap independen dalam mengaudit serta memberikan opininya sehingga tidak menggagalkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kepada entitas tersebut.

3) Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel kondisi keuangan menunjukkan nilai koefisien -4,597 dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 (2,6%) lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan telekomunikasi atau dengan kata lain H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

memiliki nilai kondisi keuangan yang tinggi, maka kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* rendah, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Anwar, Nur (2016) dimana variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Wulandari (2014) dan Puspaningsih dan Analia (2020) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4) Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel *leverage* menunjukan nilai koefisien 24,135 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 (4,7%) lebih kecil dari 0,05 (5%). Ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan telekomunikasi atau dengan kata lain H4 diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan bersangkutan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Aryantika dan Rasmini (2015), Simamora dan Hendarjatno (2019), serta Abadi, Purba, Fauzia (2019) dimana variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Wulandari (2014), Cellica dan Kurnia (2016), serta Immanuel dan Aprilyanti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

5) Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai koefisien -1,993 dengan tingkat signifikan sebesar 0,349 (34,9%) lebih besar dari 0,05 (5%). Ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan telekomunikasi atau dengan kata lain H5 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis terakhir dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangan nya diaudit oleh KAP diluar afiliasi KAP *Big Four* akan terhindar dari kemungkinan menerima opini audit *going concern* oleh auditor. Terbukti PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) menerima opini audit *going concern* ditahun 2012-2018 oleh KAP *Non Big Four* yaitu KAP Moore Stephens.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Arsianto dan Rahardjo (2013), serta Susilawati (2018) dimana variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil pengujian ini menunjukkan KAP *Non Big Four* masih memiliki kemungkinan dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha yang diragukan kedepannya.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti dan Rasmini (2016) dimana variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kemungkinna perusahaan menerima opini audit *going concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, kondisi keuangan, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* melihat opini audit tahun sebelumnya sebagai pertimbangan untuk memberikan opini ditahun berikutnya.
2. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh *auditee* tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan terbebas dari opini audit *going concern* jika memang auditor menilai bahwa kelangsungan usaha perusahaan kedepan dinilai meragukan.
3. Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai kondisi keuangan yang tinggi akan semakin rendah peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi,

memiliki peluang yang lebih tinggi diberikan opini audit *going concern* oleh auditor.

5. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* tidak menutup kemungkinan akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel, yaitu dua variabel keuangan (kondisi keuangan dan *leverage*) dan tiga variabel non keuangan (opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, reputasi KAP).
2. Periode pengamatan hanya 7 (tujuh) tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan penerbitan opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dalam jangka panjang.
3. Jumlah sampel yang digunakan hanya berjumlah 7 perusahaan dari 12 perusahaan atau hanya 58,33% dari jumlah perusahaan telekomunikasi terdaftar.
4. Penelitian ini tidak membedakan antara perusahaan berpindah KAP karena mendapat opini selain WTP dan berpindah karena masa audit tenure berakhir.

5.3 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* misalnya

profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, proporsitas anggota komite audit, *debt default*, dan lain sebagainya, sehingga hasilnya dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas.

2. Sampel yang digunakan lebih diperbanyak, tidak hanya mengambil satu jenis industri sehingga hasil temuan akan lebih menggambarkan seluruh perusahaan *go public* di BEI.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain selain telekomunikasi. Misalkan, perbankan, *resources*, atau energi.
4. Peneliti selanjutnya dibedakan antara perusahaan berpindah KAP karena mendapat opini selain WTP dan berpindah karena masa audit tenure berakhir.

5.4 Implikasi

Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Karena menurut hasil penelitian opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, dan *leverage* berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 66(1997), 37–39.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fakultas Ekonomii Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Arsianto, M. R., Rahardjo, S. N., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern, 2(3), 572–579.
- Aryantika, N., & Rasmini, N. (2015). Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 414–425.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonom*, 6(1), 81–104.
- Gede Rudangga, I., & Merta Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Ginting, W. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, 4(4), 298–308.
- Hartono, J. dan J. (2010). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion, 25(3), 369–378.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2014). Standar Audit 200 - Tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- kontan.co.id. (2016). BEI kaji kembali penilaian going concern emiten. Retrieved November 25, 2019, from <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451–481.
- Lennox, C. S. (2002). Center for Economic Institutions Working Paper Series. *Center for Economic Institutions*, 28. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10086/13885>
- Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). Pengaruh Financial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Profita*, 10(3), 388–398.
- Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi

- Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 42–68.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 5(1), 1–9.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Sidik, S. (2019). Disuspen 7 kali nasib tak jelas BEI panggil Bakrie Telecom. Retrieved December 9, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190625141614-17-80513/disuspen-7-kali-nasib-tak-jelas-bei-panggil-bakrie-telecom>
- Wedari, A. F. S. dan L. K. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Retrieved from http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=E9D9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
- Wongso. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 531–558.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sarjono, H. & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta : Salemba Empat
- Cellica, L., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Bankruptcy Prediction, Company's Financial Condition, Previous Year Audit Opinion, Firm Size and Audit Tenure Towards Auditor's Going Concern Opinion. *Accounting and Finance Review Journal*, 1 (1), 51-58. <https://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html>
- Susilawati, E. (2019). Analysis of Company's Financial Condition, Growth, Size and Reputation of the Public Accountant Firms on Going Concern Opinion. *Advance in Economiss, Business and Management Research*, 65 (1). <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Immanuel, B., & Aprilyanti, R. (2019). Analysis of Audit Tenure, Opinion Shopping,

Company Growth, and Debt to Equity Ratio Effect on Audit Going Concern Opinion. Journal KDI, 1 (2). <https://creativecommons.org/licenses.org/licenses/by-nc/4.0/>

Simamora, R.A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion. Asian Journal of Accounting Research, 4 (1), 145-156. <https://www.emeraldinsight.com/2443-4175.htm>

Puspaningsih, A., & Analia, A, P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going Concern Audit Opinions. Review of Integrative Business and Economics Research, 9 (2).

Abadi, K., Purba, D.M., & Fauiza, Q. (2019). The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size and Audit Quality On Going Concern Audit opinion. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6 (1), 69-82. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6il.4871>

Putra, D.A., Anwar ,A.S.H., & Nur, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 6 (1).



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar KAP Sampel

No	Kode Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	BDO - Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan
2	TLKM	PwC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja
3	EMTK	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja	EY - Purwanto, Sungkoro & Surja
4	EXCL	PwC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
5	FREN	Moore Stephens - Mulyamin, Sensi, Suryanto, & Lianny	Moore Stephens - Mulyamin, Sensi, Suryanto, & Lianny	Moore Stephens - Mulyamin, Sensi, Suryanto, & Lianny	Moore Stephens - Mulyamin, Sensi, Suryanto, & Lianny	Moore Stephens - Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens - Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens - Mirawati Sensi Idris	Moore Stephens - Mirawati Sensi Idris
6	ISAT	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	EY - Purwanto, Suherman & Surja	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PwC - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
7	SUPR	RSM - Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM - Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM - Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM - Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	RSM - Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

LAMPIRAN 2

Daftar Perolehan Opini Audit Going Concern (Y)

No	Kode Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TLKM	0	0	0	0	0	0	0	0
3	EMTK	0	0	0	0	0	0	1	1
4	EXCL	0	0	0	0	0	0	0	0
5	FREN	1	1	1	1	1	1	1	1
6	ISAT	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SUPR	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

1 = Diberi Opini Audit Going Concern

2 = Tidak diberi Opini Audit Going Concern



LAMPIRAN 3

Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	0	0	0	0	0	0	0
2	TLKM	0	0	0	0	0	0	0
3	EMTK	0	0	0	0	0	0	1
4	EXCL	0	0	0	0	0	0	0
5	FREN	1	1	1	1	1	1	1
6	ISAT	0	0	0	0	0	0	0
7	SUPR	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan

1 = Peroleh Opini Audit Going Concern ditahun sebelumnya

2 = Tidak Peroleh Opini Audit Going Concern



LAMPIRAN 4

Daftar *Opinion Shopping* Perusahaan Sampel (X2)

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	1	1	1	1	1	1	1
2	TLKM	0	1	1	1	1	1	1
3	EMTK	1	1	1	1	1	1	1
4	EXCL	1	1	1	1	1	1	1
5	FREN	1	1	1	1	1	1	1
6	ISAT	1	1	1	0	1	1	1
7	SUPR	1	1	1	1	1	1	1

Keterangan

1 = Tidak Melakukan Opinion Shopping

0 = Melakukan Opinion Shopping



LAMPIRAN 5

Daftar Kondisi Keuangan Sampel (X3)

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	60,73%	51,84%	23,58%	82,50%	54,61%	72,48%	34,24%
2	TLKM	168,45%	159,49%	147,11%	150,72%	160,84%	156,98%	133,65%
3	EMTK	194,54%	181,35%	175,17%	224,23%	119,64%	92,86%	6,95%
4	EXCL	74,91%	39,99%	18,00%	19,49%	11,44%	11,53%	-32,79%
5	FREN	-84,80%	-80,20%	-50,39%	-55,45%	-64,85%	-8,75%	-75,84%
6	ISAT	26,16%	-2,26%	-8,36%	7,70%	30,66%	-66,44%	-65,35%
7	SUPR	66,44%	78,29%	-13,51%	61,52%	69,24%	64,85%	-7,40%



LAMPIRAN 6

Daftar Rasio *Leverage* Sampel (X4)

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	70,35%	78,02%	90,27%	93,02%	93,12%	87,56%	87,36%
2	TLKM	39,86%	39,49%	39,37%	43,78%	41,24%	43,51%	43,11%
3	EMTK	22,71%	26,99%	17,94%	12,06%	22,43%	19,63%	20,80%
4	EXCL	56,65%	62,01%	78,09%	59,41%	61,37%	61,59%	68,16%
5	FREN	65,24%	80,78%	77,69%	66,92%	73,39%	61,66%	50,63%
6	ISAT	64,88%	69,70%	73,34%	76,05%	72,11%	70,76%	77,16%
7	SUPR	55,68%	63,68%	85,57%	64,96%	66,56%	67,54%	74,55%



LAMPIRAN 7

Daftar Reputasi KAP Sampel (X5)

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	TBIG	0	0	0	0	0	0	0
2	TLKM	1	1	1	1	1	1	1
3	EMTK	1	1	1	1	1	1	1
4	EXCL	1	1	1	1	1	1	1
5	FREN	0	0	0	0	0	0	0
6	ISAT	1	1	1	1	1	1	1
7	SUPR	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :

1 = Diaudit oleh KAP Big Four

0 = Diaudit oleh KAP Non Big Four



LAMPIRAN 8

Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi_Keuangan	49	-,8480	2,2423	,530137	,7893427
Leverage	49	,1206	,9312	,577650	,2364187
Valid N (listwise)	49				

LAMPIRAN 9

Opini Audit Tahun Sebelumnya



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	41	83,7	83,7	83,7
Valid Ya	8	16,3	16,3	100,0
Total	49	100,0	100,0	

LAMPIRAN 10

Opinion Shopping



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Ada Pergantian	47	95,9	95,9	95,9
Valid Ada Pergantian	2	4,1	4,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

LAMPIRAN 11

Reputasi KAP

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Non Big Four	21	42,9	42,9	42,9
Valid Big Four	28	57,1	57,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

LAMPIRAN 12

Opini Going Concern

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tidak	40	81,6	81,6	81,6
Valid Ya	9	18,4	18,4	100,0
Total	49	100,0	100,0	

LAMPIRAN 13

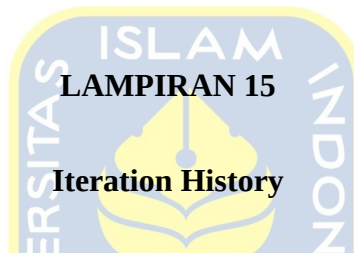
Iteration History

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
		<i>Constant</i>
1	47,132	-1,265
2	46,740	-1,477
3	46,738	-1,492
4	46,738	-1,492

LAMPIRAN 14

Tabel Klasifikasi

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
		<i>OGC</i>		<i>Percentage Correct</i>
		<i>,00</i>	<i>1,00</i>	
<i>Step 0</i>	<i>OGC ,00</i>	40	0	100,0
	<i>OGC 1,00</i>	9	0	,0
	<i>Overall</i>			81,6
	<i>Percentage</i>			



Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	OATS	Opinion Shopping	Kondisi_ Keuangan	Leverage	Reputasi KAP	
Step 1	1	26,501	-1,543	1,922	,581	-,834	,304	,362
	2	18,858	-2,737	2,493	1,424	-1,594	1,515	,415
	3	14,963	-4,850	3,202	2,867	-2,293	4,396	,076
	4	12,254	-8,989	4,404	5,392	-2,944	10,146	-,640
	5	10,618	-15,343	6,309	9,049	-3,772	18,593	-1,504
	6	10,323	-18,734	7,494	11,026	-4,406	22,863	-1,881
	7	10,306	-19,701	7,854	11,585	-4,584	24,050	-1,985
	8	10,306	-19,771	7,881	11,626	-4,597	24,134	-1,993
	9	10,306	-19,771	7,881	11,626	-4,597	24,135	-1,993

LAMPIRAN 16

Omnibus Test of Model Coefficients

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	36,432	5	,000
<i>Step 1 Block</i>	36,432	5	,000
<i>Model</i>	36,432	5	,000

LAMPIRAN 17

Hasil Uji Nagelke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,306 ^a	,525	,853

LAMPIRAN 18

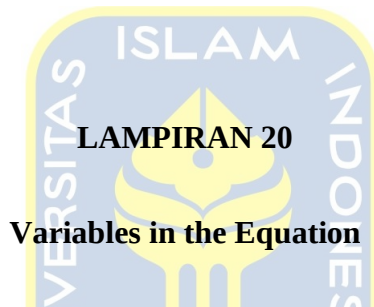
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,491	8	1,000

LAMPIRAN 19

Klasifikasi Tabel

	Observed	Predicted		
		OGC		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	OGC ,00	39	1	97,5
	OGC 1,00	1	8	88,9
	Overall			95,9
	Percentage			



LAMPIRAN 20

Variables in the Equation

		β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OATS	7,881	3,748	4,423	1	,035	2647,391
	Opinion_Shopping	11,626	44,351	,069	1	,793	111981,019
	Kondisi_Kuangan	-4,597	2,059	4,983	1	,026	,010
	Leverage	24,135	12,172	3,932	1	,047	30310215315,374
	Reputasi_KAP	-1,993	2,127	,879	1	,349	,136
	Constant	-19,771	9,716	4,141	1	,042	,000